

Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan Alat Kontrasepsi di Dusun Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Dewi Setiani¹, Eva Pebi Sukmawati², Fadila Nurul Azizah³, Utang Rosidin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewisetiani1110@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sukmafeby02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadilnurulaziza15@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: utangrosidin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan pengenalan alat kontrasepsi ini dilaksanakan oleh Tim KKN di Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay, program ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran warga pada masa usia subur mengenai pentingnya perencanaan keluarga berencana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, pengendalian laju pertumbuhan penduduk, serta pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan aman.

Melalui penyuluhan ini, warga dikenalkan pada berbagai jenis alat kontrasepsi, seperti pil KB, suntik, implan, IUD, dan kondom, serta cara penggunaannya. Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi, terutama dalam sesi tanya jawab dan konsultasi langsung dengan petugas kesehatan. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah desa dan Puskesmas, sehingga warga memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan reproduksi dan informasi terkait Keluarga Berencana (KB).

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Alat Kontrasepsi, dan Penyuluhan KB.

Abstract

The Family Planning (KB) counseling program and introduction of contraceptives was carried out by the KKN Team in Serangmekar Village, Ciparay District, this program was held to increase awareness of residents during their fertile age regarding the importance of family planning. This activity aims to provide education about reproductive health, controlling population growth rates, and choosing the right and safe contraceptives.

Through this counseling, residents were introduced to various types of contraceptives, such as birth control pills, injections, implants, IUDs, and condoms, as

well as how to use them. The enthusiasm of the community was quite high, especially in the question and answer session and direct consultation with health workers. It is hoped that this program can be sustainable with support from the village government and the Health Center, so that residents have better access to reproductive health services and information related to Family Planning (KB).

Keywords: Family Planning, Contraceptives, and KB Counseling.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi salah satu tantangan utama bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti peningkatan beban ekonomi, ketimpangan sosial, serta kesulitan dalam menyediakan layanan kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, Malthus (1798) mengemukakan teori yang relevan mengenai pertumbuhan penduduk, di mana laju pertumbuhan penduduk cenderung lebih cepat daripada ketersediaan sumber daya. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah kelangkaan sumber daya dan penurunan kualitas hidup jika tidak diimbangi dengan kebijakan pengendalian.

Salah satu strategi yang telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan ini adalah program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk mengendalikan angka kelahiran secara aman dan terencana guna menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. BKKBN (2021) menekankan pentingnya perencanaan keluarga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mengurangi angka kematian ibu dan anak melalui pengaturan jarak kelahiran dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat.

Namun di tingkat desa, seperti di Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya KB dan penggunaan alat kontrasepsi masih relatif rendah. Studi dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2020) menunjukkan bahwa banyak pasangan usia subur di daerah pedesaan belum memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan layanan kontrasepsi. Hal ini dapat berdampak pada tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan, yang menurut WHO (2018), dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksi, serta berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu dan anak.

Menyadari pentingnya edukasi mengenai KB, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di Desa Serangmekar merancang program penyuluhan Keluarga Berencana dan pengenalan alat kontrasepsi. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan usia subur, mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi dan cara penggunaannya. Menurut Hartanto (2013), penyuluhan mengenai kontrasepsi yang tepat dapat membantu

masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai perencanaan keluarga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan warga Desa Serangmekar dapat lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga dan mampu memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung upaya pemerintah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perencanaan keluarga yang baik dan terencana.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Papak Serang, Desa Serang Mekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Kota Bandung. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan (Pendidikan Kesehatan). Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

1. Kajian masalah melalui aspek teori/jurnal pendukung, adanya fenomena dan penetapan masalah.
2. Alternatif penyelesaian masalah melalui kegiatan penyuluhan
3. Survei kelompok sasaran yaitu masyarakat khususnya keluarga di Dusun Papak Serang Desa Serang Mekar.
4. Perencanaan Kegiatan dengan penentuan topik, pembagian tugas tim, mempersiapkan proposal kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan dengan rangkaian acara seperti pembukaan kegiatan dan kata sambutan, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, tanya jawab dan dokumentasi serta penutup
6. Evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi dampak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian
7. Penyusunan laporan kegiatan masyarakat kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok, dimana dalam pembuatan laporan ini diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Kemudian, hasil dari laporan tersebut akan diserahkan kembali kepada masyarakat yang bersangkutan.

Pemberian materi penyuluhan tentang KB (Definisi KB, Tujuan KB, Ruang Lingkup KB, Jenis-jenis Metode KB). Kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa serang mekar, kegiatan penyuluhan KB ini juga memberikan tensi gratis bagi setiap peserta yang hadir. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 50 peserta. Rangkaian kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 13.00 – 16.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan nara sumber yang kompeten dibidangnya yang berasal dari mahasiswa bakti kencana yaitu

Nidaul Khopipah S1 keperawatan dan Fazrila Tegar D3 Keperawata. Kegiatan ini didukung penuh oleh kepala desa yaitu Bapak Asep Taofik S. IP serta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa/mahasiswi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan pengenalan alat kontrasepsi di Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 81 UIN Bandung sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 yang terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi:

- a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Puskesmas : Tim KKN melakukan komunikasi dan koordinasi dengan perangkat desa dan petugas Puskesmas setempat untuk menentukan waktu, tempat, dan target peserta kegiatan.
- b. Penyiapan Materi Penyuluhan : Materi penyuluhan disiapkan oleh tim KKN dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan narasumber dari Puskesmas. Materi meliputi informasi dasar tentang Keluarga Berencana, berbagai jenis alat kontrasepsi, serta manfaat dan efek samping dari penggunaannya.
- c. Pengumpulan Alat dan Media Edukasi : Tim KKN mempersiapkan alat peraga dan media edukasi, seperti poster, leaflet, serta video singkat untuk membantu memvisualisasikan cara kerja dan penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, disiapkan juga kuisioner pre- dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Serangmekar dengan melibatkan sekitar 50 peserta yang terdiri dari pasangan usia subur, khususnya wanita. Rangkaian kegiatan pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan Sambutan : Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa Serangmekar yang memberikan penekanan pada pentingnya program Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Penyampaian Materi : Tim KKN dan petugas Puskesmas memberikan materi penyuluhan yang mencakup:
 - c. Pengenalan Keluarga Berencana (KB) : Menjelaskan konsep dasar KB, tujuan, dan manfaatnya bagi kesejahteraan keluarga.
 - d. Jenis-jenis Alat Kontrasepsi : Memperkenalkan berbagai jenis alat kontrasepsi, termasuk pil KB, suntik, implan, IUD, dan kondom, serta memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode.

e. Pemilihan Kontrasepsi yang Tepat : Memberikan panduan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai berdasarkan kondisi kesehatan dan kebutuhan individu.

f. Tanya Jawab dan Konsultasi : Setelah penyampaian materi, diadakan sesi tanya jawab yang interaktif, di mana peserta bebas mengajukan pertanyaan seputar penggunaan kontrasepsi dan kesehatan reproduksi. Tim KKN dan petugas Puskesmas juga menyediakan layanan konsultasi langsung untuk peserta yang ingin berkonsultasi secara pribadi.

g. Distribusi Leaflet dan Media Edukasi : Setelah sesi penyuluhan, peserta diberikan leaflet dan bahan edukasi lainnya yang berisi informasi tambahan tentang KB dan alat kontrasepsi.

3. Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama terkait dengan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Selain itu, tim KKN mencatat partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan konsultasi sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Kepala Desa yang mengapresiasi inisiatif Tim KKN dalam membantu meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya Keluarga Berencana. Tim KKN juga menyampaikan harapan agar kegiatan penyuluhan ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari Puskesmas setempat, sehingga masyarakat Desa Serangmekar dapat terus mendapatkan informasi dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi.

4. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, Tim KKN merekomendasikan kepada pemerintah desa untuk menjalin kerja sama dengan Puskesmas dalam mengadakan kegiatan penyuluhan rutin terkait KB dan kesehatan reproduksi. Selain itu, penting untuk menyediakan akses yang lebih mudah terhadap alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur di desa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah suatu upaya untuk meningkatkan kepedulian serta peran aktif masyarakat melalui pengaturan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Tujuan utama dari program KB ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian

angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia, serta untuk menciptakan penduduk yang berkualitas dengan sumber daya manusia yang unggul.

Menurut Priyanti & Agustin (2017), terdapat beberapa metode dalam pelaksanaan program KB, yaitu:

1. Metode Sederhana

a. KB Alami : meliputi metode kalender, metode suhu basal, metode lendir serviks, dan metode sim to termal.

b. *Coitus Interruptus*

2. Metode dengan Alat

a. *Mekanisme/Barrier* : penggunaan kondom, penghalang *intra vaginal*, dan *spermisida*.

3. Metode Modern

a. *Kontrasepsi hormonal* : termasuk kontrasepsi oral (pil KB), suntikan/injeksi (seperti *cyclofem*, *Depoprovera*, *Depogeston*), dan implan/subkutis.

b. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD/AKDR)

c. Sterilisasi : berupa *tubektomi* pada wanita dan *vasektomi* pada pria.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 28 peserta, yang mayoritas terdiri dari wanita atau ibu. Dari jumlah peserta yang hadir, 50% di antaranya tidak mengikuti program KB. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keyakinan bahwa memiliki banyak anak akan membawa banyak rezeki, biaya KB yang relatif mahal, efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi, serta keinginan beberapa keluarga untuk memiliki anak dengan jenis kelamin tertentu (laki-laki atau perempuan).

Menurut Zia (2017), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB, seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, serta faktor pria seperti kesuburan, penolakan individu atau pasangan, larangan agama, kurangnya pengetahuan, jarak yang jauh ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal, dan ketidak nyamanan.

GAMBARAN DARI KEGIATAN



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan KB



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Pemateri



Gambar 4. Dokumentasi Bersama KKN 21 UBK dan Tamu Undangan

E. PENUTUP

Dari kegiatan penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) dan alat kontrasepsi di Dusun Papakserang, Desa Serangmekar, menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga serta penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Antusiasme peserta yang cukup tinggi,

terutama pada sesi tanya jawab dan konsultasi, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan informasi terkait kesehatan reproduksi. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, dan diharapkan program ini dapat berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah desa dan Puskesmas setempat untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap layanan KB dan kesehatan reproduksi.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat terutama keluarga memahami tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB), adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program KB di Dusun Papakserang Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay, seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relatif mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang keturunannya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang terkait Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. H. Utang Rosidin, SH., MH., Kepala Desa Serangmekar Bapak Asep Taopik S.IP, Ibu Ketua TP PKK Desa Serangmekar Ibu Imas Nurjanah, Ketua POS KB Ibu Cucu Setiawati, dan Jajaran UPTD Dalduk PK kec. Ciparay Kab. Bandung. Yang telah mensupport dan membantu dalam mensukseskan program ini. Selain itu juga kami mengucapkan terima kasih kepada Bhakti Kencana University yang sudah membantu demi kelancaran acara ini. Serta Peserta yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Perencanaan keluarga dan pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Indonesia 2020. BPS.
- Hartanto, S. (2013). Penyuluhan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Yogyakarta: Penerbit Kesehatan.
- Malthus, T. R. (1798). An essay on the principle of population. J. Johnson.
- Priyanti, R., & Agustin, S. (2017). Metode pelaksanaan program keluarga berencana. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Audina WS & Aida DA. (2017). Hubungan Promosi Kesehatan Lingkungan dan Peran Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Artikel Penelitian, 7(4), 199-207.
- Bunyamin B. (2014). Isu Gender dalam Program Keluarga Berencana. Jurnal PARALLELA, 1(2), 89-167.

- Istiadi A & Weni R. (2012). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga dengan Remaja di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 1(1), 1-8.
- Marhaeni AAIN., IK Sudibia., I G W M. Yasa., P.M. Dewi., NN Yuliarmi & SD Rustariyuni.(2016). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(3),252-259.
- Priyanti S & Agustin DS. (2017). Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.Surakarta: CV. Kekata Group.
- Sinurat L & Mbina P. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlondu, Pangururan, Kabupaten Samosir. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 5(2), 126-138.
- Suparman N., Fadjar TS & Engkus. (2018). Evaluasi Program Keluarga Berencana pada Era Desentralisasi di Kuningan Jawa Barat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 6(2), 22-131.
- Zia HK. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal dan Informasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Unmet Need KB Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150-160.
- Zuhriyah A., Sofwan I & Bambang BR. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA*, 1(4), 1-13.
- WHO. (2018). Global health estimates: Causes of death. World Health Organization.
- Zia, H. (2017). Faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123-135.